

**PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH MAMPU MENINGKATKAN  
HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN OPERASI HITUNG  
BILANGAN SOAL CERITA**

**Elvi Mailani<sup>1</sup>, Maya Alemina Ketaren<sup>2</sup>, Wibi Ayu Aulia<sup>3</sup>, Tessa Trifani Turnip<sup>4</sup>, Nadila Khoiru Wannafa<sup>5</sup>, Putri Rahayu Hasibuan<sup>6</sup>**

[elvimailani@unimed.ac.id](mailto:elvimailani@unimed.ac.id)<sup>1</sup>, [aleminamaya@gmail.com](mailto:aleminamaya@gmail.com)<sup>2</sup>, [wibiayu770@gmail.com](mailto:wibiayu770@gmail.com)<sup>3</sup>,  
[tessatrifani3@gmail.com](mailto:tessatrifani3@gmail.com)<sup>4</sup>, [nadillavivoo@gmail.com](mailto:nadillavivoo@gmail.com)<sup>5</sup>, [putrirahayubsb03@gmail.com](mailto:putrirahayubsb03@gmail.com)<sup>6</sup>

**Universitas Negeri Medan**

**ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji pembelajaran matematika dengan paradigma Problem Based Learning (PBL) terhadap informasi tata cara menghitung bilangan yang disajikan dalam bentuk soal cerita. Penelitian dilakukan pada siswa sekolah dasar (SD) dengan menggunakan metodologi tinjauan pustaka. Temuan penelitian menunjukkan bahwa pendekatan PBL dapat menumbuhkan lingkungan belajar yang aktif dan berpusat pada siswa di mana siswa lebih terlibat dalam pembelajaran, terdorong untuk memecahkan masalah, dan mampu menerapkan konsep matematika pada keadaan dunia nyata. Selain itu, pendekatan PBL meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah siswa sehingga berdampak pada hasil belajar. Studi ini menyarankan penggunaan metodologi pembelajaran yang menarik dan berbasis pemecahan masalah untuk membantu anak-anak memahami ide-ide dasar matematika.

**Kata Kunci:** Model Pembelajaran Problem Based Learning, Hasil Belajar Siswa, Operasi Hitung Bilangan, Soal Cerita.

**ABSTRACT**

*The purpose of this study is to examine mathematics learning by using the Problem Based Learning (PBL) paradigm to information on number counting procedures presented as story problems. The study was conducted on elementary school (SD) pupils utilizing a literature review methodology. The study's findings indicate that the PBL approach can foster an active and student-centered learning environment in which students are more engaged in learning, driven to solve problems, and able to apply mathematical concepts to real-world circumstances. Aside from that, the PBL approach enhances students' critical thinking and problem-solving abilities, which has an impact on learning outcomes. This study advises employing an engaging and problem-solving-based learning methodology to help children understand fundamental mathematical ideas.*

**Keywords:** Problem Based Learning Model, Student Learning Outcomes, Number Counting Operations, Story Questions.

**PENDAHULUAN**

Pendidikan adalah fondasi yang menentukan masa depan siswa dan bangsa. Dalam era globalisasi ini, kualitas pendidikan menjadi semakin penting, terutama dalam Membekali siswa dengan pengetahuan untuk memecahkan masalah yang kompleks. Maka dari itu, pengembangan metode pengajaran yang kreatif dan efisien dapat meningkatkan pemahaman siswa sangat diperlukan Agar dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Salah satu metode yang mendapatkan perhatian luas dalam dunia sekolah adalah Pada metode PBL menjadikan siswa sebagai pemecah masalah yang handal, sehingga mereka dapat mengimplementasikan wawasan yang telah diperoleh dalam kehidupan sehari-hari dan berpartisipasi dalam pemecahan masalah yang dihadapi. Dengan pendekatan ini, Peserta didik tidak hanya menyerap informasi tanpa kritik, tetapi juga aktif berkontribusi dalam mencari solusi.

Dalam konteks pembelajaran matematika, khususnya pada operasi hitung bilangan

melalui soal cerita, penerapan Model PBL dapat menjadi solusi yang efektif. Soal cerita sering kali dianggap menantang karena memerlukan pemahaman mendalam tentang konteks sebelum siswa dapat melakukan perhitungan. Melalui PBL, siswa dapat dihadapkan pada masalah nyata yang mengaitkan konsep matematika dengan situasi sehari-hari. Pentingnya memahami konteks dalam soal cerita tidak dapat diabaikan. Siswa sering kali mengalami kesulitan karena mereka tidak hanya harus menyelesaikan operasi matematika, tetapi juga harus memahami cerita di balik soal tersebut. Oleh karena itu, Model PBL sangat relevan, karena dapat membantu siswa mempelajari relevansi antara teori dan penerapannya, yang membantu memperjelas pemahaman mereka.

Dengan Permasalahan yang berkaitan dengan aktivitas sehari-hari. Siswa diharapkan dapat lebih termotivasi untuk belajar. Mereka akan merasakan relevansi materi yang diajarkan dan melihat manfaatnya dalam kehidupan mereka. Motivasi yang tinggi ini akan berdampak positif terhadap hasil belajar mereka.

Model PBL juga menekankan pada kerja sama dan kolaborasi antara siswa. Dalam proses belajar, siswa diajak untuk berdiskusi dan berbagi ide. Hal ini memungkinkan mereka untuk belajar secara aktif dan kolaboratif, baik dari guru maupun dari teman sebaya. Interaksi sosial ini penting untuk mengembangkan keterampilan komunikasi dan kemampuan kerja sama, yang merupakan kompetensi kunci di abad ke-21.

Keberhasilan Model PBL dalam meningkatkan hasil belajar dapat diukur melalui berbagai aspek, termasuk peningkatan Penguasaan ide, keterampilan dalam menyelesaikan masalah, dan melalui metode pembelajaran yang berfokus pada permasalahan., siswa dilatih untuk menganalisis masalah, mencari informasi, mengevaluasi alternatif solusi, dan mengambil keputusan secara mandiri dan juga peserta didik lebih mampu mengaitkan konsep-konsep matematika dengan situasi nyata, yang akan meningkatkan motivasi belajar mereka dan mendorong mereka untuk terus belajar.

Berdasarkan penelitian, siswa yang menggunakan metode PBL memiliki kemampuan analisis yang memiliki keunggulan dibandingkan belajar dengan metode tradisional. Dengan memecahkan masalah yang relevan, siswa tidak hanya memahami bagaimana cara melakukan operasi hitung, tetapi juga mampu menjelaskan proses berpikir mereka. Dalam konteks pembelajaran operasi hitung bilangan, Model PBL menawarkan pendekatan yang menyenangkan dan interaktif. Melalui studi kasus, siswa dapat belajar cara menyelesaikan berbagai jenis soal cerita, mulai sampai tingkat yang rumit, tidak hanya menjadikan proses belajar lebih menarik, tetapi juga memperkuat keterampilan pemecahan masalah peserta didik.

Keberhasilan implementasi Model PBL juga sangat bergantung pada peran guru sebagai fasilitator. Selain menyampaikan materi, guru juga berfungsi sebagai penyampai materi, tapi juga sebagai pendamping yang membantu peserta didik dalam proses eksplorasi dan refleksi. Dengan bimbingan yang tepat, Peserta didik mampu menguasai materi dengan lebih baik dan meraih pencapaian belajar yang maksimal.

Pentingnya peran guru dalam Model PBL juga berkaitan dengan kemampuan mereka untuk merancang pembelajaran yang menantang. Guru harus mampu menciptakan masalah yang relevan. Sehingga menciptakan motivasi siswa untuk mencari solusi. Dengan demikian, peran guru menjadi kunci dalam keberhasilan implementasi model ini.

Salah satu tantangan dalam penerapan Model PBL adalah kebutuhan untuk mengubah paradigma berpikir dalam proses pembelajaran. Siswa dan guru perlu beradaptasi dengan cara baru dalam belajar dan mengajar. Namun, perubahan ini adalah langkah yang penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan, terutama dalam bidang matematika. Dalam penelitian ini, penulis akan mengeksplorasi lebih dalam mengenai efektivitas Penerapan model pembelajaran berbasis masalah tidak hanya membuat pembelajaran lebih menarik, tetapi juga meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa secara signifikan. operasi hitung bilangan melalui soal cerita. Fokus utama tujuan penelitian ini untuk mengidentifikasi pengaruh positif dari teknik ini

untuk pemahaman peserta didik. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan bukti empiris yang mendukung penggunaan Model PBL dalam pendidikan. Dengan melibatkan beberapa kelas di Sekolah Dasar, Temuan dari studi ini diharapkan dapat dimanfaatkan untuk generalisasi dan pengaruh gabungan dari berbagai upaya untuk meningkatkan efektivitas metode pembelajaran. Selanjutnya, penelitian ini juga akan membahas peluang yang dihadapi dalam menerapkan Model PBL. Pengetahuan ini akan berguna bagi pendidik dan pengambil kebijakan dalam merancang strategi yang tepat untuk Meningkatkan mutu proses belajar mengajar.

## **METODOLOGI**

Dalam penelitian ini, penelitian yang dilakukan bersifat kualitatif dengan fokus utama pada kajian literatur. Kajian ini memakai strategi kualitatif karena dinilai paling tepat untuk mengeksplorasi secara mendalam dan memahami secara komprehensif pendidikan dari sudut pandang yang lebih mendalam dan holistik. Kajian literatur akan menjadi dasar untuk mengumpulkan informasi dan analisis tentang berbagai strategi pembelajaran yang telah diterapkan dalam konteks pengajaran matematika, khususnya mengenai operasi hitung bilangan di tingkat sekolah dasar. Data dalam penelitian ini diperoleh dari berbagai literatur ilmiah, yang relevan, termasuk jurnal akademik, buku, tesis, disertasi, laporan penelitian, serta artikel yang diterbitkan dalam forum pendidikan. Penggunaan sumber-sumber ini penting untuk mendapatkan informasi yang valid, maka harus dipastikan bahwa valid, dapat diandalkan, dan sesuai dengan konteks yang diteliti. Selain itu, peneliti akan memilih sumber dari berbagai bidang, termasuk pendidikan, psikologi belajar, dan pedagogi, untuk mendapatkan pandangan yang komprehensif tentang Model Problem Based Learning (PBL).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hakikat matematika menurut Soedjadi yang dikutip oleh Heruman bahwa matematika itu memiliki objek tujuan abstrak, bertumpu pada kesepakatan, dan pola pikir yang deduktif. Angka menjadi tema yang pertama dalam pelajaran matematika karena seluruh aspek dalam matematika berhubungan dengan angka, seperti operasi hitung. Perhitungan adalah bagian dari matematika yang menjelaskan tentang sifat-sifat dan hubungan antara angka-angka nyata serta operasi-operasi seperti penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian. Operasi hitung selalu dipakai manusia dalam kehidupan sehari-hari. Operasi hitung bagian dasar konsep perhitungan karena terdapat penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian harus benar-benar dipahami

Operasi hitung dasar yang butuh dipahami siswa adalah penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian. Pembagian bisa dijelaskan sebagai pengurangan berulang. Dalam matematika, ditulis sebagai  $a : b = a - b - b - b = 0$ . Pembagian merupakan kebalikan dari perkalian. Jika suatu bilangan  $a$  dibagi dengan bilangan  $b$  menghasilkan  $c$  (ditulis sebagai  $a : b = c$ ), maka konsep perkaliannya adalah  $c \times b = a$ . Pembagian memiliki sifat seperti pengurangan, yang tidak memenuhi sifat pertukaran, identitas, dan pengelompokan. Pembagian tidak mempunyai sifat pertukaran.

Siswa mengerti tentang pembagian bisa dari konsep perkalian. Konsep perkalian dan pembagian adalah dasar penting bagi siswa dalam memahami materi matematika tingkat lanjut, bahkan ke perguruan tinggi. Karena matematika yaitu ilmu yang terstruktur, untuk memastikan hasil belajar yang baik di jenjang selanjutnya, siswa harus memahami konsep perkalian dan pembagian dengan baik. Pembelajaran matematika diajarkan guru supaya siswa memiliki kemampuan, kerjasama, kreatif, sistematis, analitis, dan logis..

Materi pelajaran matematika di SD tidak terhindar dari materi seperti operasi hitung seperti penjumlahan, pengurangan, perkalian, ataupun pembagian. Dalam pengimplementasinya, operasi hitung tersebut dibutuhkan sekali ketika menjalani kehidupan sehari-hari. Maka dari itu,

dalam pembelajaran siswa disarankan dengan menggunakan soal cerita untuk menyelesaikan suatu masalah dengan rumus dan konsep dasar dalam pelajaran matematika. Soal cerita sendiri adalah konsep ide matematika yang ditata dengan baik berdasarkan kehidupan nyata sehari-hari yang dihadapi siswa. Dalam menyelesaikan soal cerita pelajaran matematika ini dapat menambah pengetahuan siswa dalam berpikir kritis.

Tetapi, berdasarkan observasi yang dilaksanakan di SD sering dijumpai permasalahan bahwa siswa menghadapi keadaan yang sulit dalam mengerjakan soal cerita. Keadaan sulit dalam mengerjakan soal berbasis cerita dikarenakan siswa kurang memahami soal cerita sehingga tidak dapat menyelesaikan operasi hitung dan rumus yang dipakai. Siswa akan memerlukan waktu yang banyak untuk menyelesaikan soal cerita tersebut. Hal tersebut mengakibatkan, kurang optimalnya hasil belajar matematika siswa. Penelitian yang dilaksanakan oleh Nugroho (2017) menunjukkan bahwa masalah yang berhubungan dengan kesulitan siswa dalam memecahkan soal cerita kemungkinan akan muncul kalau para siswa melakukan kesalahan dalam memahami soal cerita. Kesulitan dalam menyelesaikan masalah matematika yang berkaitan dengan cerita terutama terjadi pada tahap mengimplementasikan prosedur matematika: siswa mengalami keadaan yang sulit dalam menetapkan penyelesaian soal cerita, antara lain strategi penyelesaian masalah yang tidak tepat, penyelesaian yang salah, serta strategi dan rumus matematika yang tidak tepat (Aliah & Bernard, 2020). Dalam hal ini, siswa biasanya memiliki penalaran yang masih rendah terhadap soal cerita sehingga siswa mengalami keadaan yang sulit, ketika mengaitkan konsep matematika dalam pemecahan masalah.

Rendahnya prestasi belajar matematika di sekolah dasar dan adanya rintangan siswa dalam menyelesaikan soal cerita pada ketika proses pembelajaran matematika memperlihatkan bahwa pembelajaran tersebut belum kompeten serta membutuhkan peningkatan. Dalam memajukan prestasi belajar matematika siswa, guru dapat memakai model pembelajaran yang beraneka ragam, tujuannya supaya siswa memahami pembelajaran dengan mudah khususnya konsep kalkulus dan pemecahan masalah matematika. Tetapi data lapangan memperlihatkan bahwa model pembelajaran yang diimplementasikan guru belum dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini terlihat pada siswa yang cenderung kurang antusias dalam pembelajaran matematika karena menganggap matematika itu sulit atau tidak dapat memahaminya. Para siswa cenderung pasif dan kurang percaya diri ketika proses pembelajaran berlangsung. Beberapa masalah lain telah didapat. Contohnya siswa yang masih berpikir lambat, sehingga tidak dapat mengikuti teman lain yang sudah mengerti, sehingga mengakibatkan siswa mencapai tujuan belajar yang belum secara menyeluruh. Oleh sebab itu, model pembelajaran yang dipakai guru belum dapat dikatakan sukses mencapai tujuan pelatihan seluruh siswa.

Pendampingan pada siswa dalam praktik mengerjakan soal cerita di sekolah dasar disebabkan oleh kurangnya kemampuan refleksi dalam menyelesaikan permasalahan yang berhubungan dengan konsep yang dipelajari dari kehidupan nyata. Siswa masih mengalami keadaan yang sulit dalam mengelompokkan konsep matematika dengan keadaan kehidupan sehari-harinya. Guru dinilai kurang mengenalkan metode pendidikan yang cocok dengan karakteristik berbagai siswa. Oleh sebab itu dibutuhkan suatu model pembelajaran yang tidak cuma mengingat dan mempelajari konsep-konsep tersebut, tetapi juga mengembangkan berbagai konsep untuk dikembangkan dan diimplementasikan pada permasalahan di kehidupan nyata.

Menurut Marianingsih dan Hidayati (2020:21), pembelajaran berbasis masalah adalah model pembelajaran berbasis masalah yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai konteks pembelajaran siswa dan memungkinkan siswa berpikir kritis dan menggunakan keterampilan yang ada untuk memecahkan masalah. Model pembelajaran berbasis masalah ini memberikan kriteria model pembelajaran efektif yang mampu diimplementasikan di sekolah dasar. Model pembelajaran ini dibentuk untuk menolong siswa mengembangkan basis pengetahuannya supaya lebih adaptif dan luas, meningkatkan keterampilan memecahkan masalah yang lebih efisien, mempraktikkan pembelajaran mandiri sebagai keterampilan belajar, menjadi kolaborator yang

efisien, dan mendapatkan motivasi intrinsik dalam memecahkan masalah di kehidupan sehari-hari. Pembelajaran (Christy Avati, 2015). Menurut (Kristiawati, 2015:3586), model pengajarannya berbentuk pembelajaran berbasis masalah, yaitu

- 1) Masalah merupakan titik tolak timbulnya masalah. Permasalahan PBL merupakan permasalahan nyata yang muncul dari kehidupan sehari-hari, tidak terstruktur, tidak autentik.
- 2) Permasalahan PBL memerlukan cara pandang yang berbeda-beda untuk memudahkan penyelesaian masalah lintas disiplin ilmu dan topik.
- 3) Soal-soal PBL mempunyai kemampuan untuk menantang sikap, pengetahuan dan keterampilan siswa serta dapat menjadi alat identifikasi ketika menganalisis kebutuhan pembelajaran dan bidang pembelajaran baru.
- 4) Pembelajaran mandiri adalah hal yang terpenting, sehingga siswa bertanggung jawab dalam memperoleh informasi dan pengetahuan.
- 5) Mengembangkan keterampilan penelitian dan pemecahan masalah.

Model pembelajaran ini sesuai untuk digunakan dalam pembelajaran matematika supaya siswa dapat menyelesaikan permasalahan kehidupan sehari-hari dengan menggunakan operasi perhitungan matematika. Jika model ini diimplementasikan, siswa akan terbiasa memahami konsep-konsep ilmiah dengan berbagai permasalahan kehidupan nyata. Karena hal tersebut dapat memudahkan pemahaman siswa terhadap permasalahan nyata karena siswa-siswi telah berlatih menyelesaikan permasalahan sehari-hari dengan menggunakan konsep pengetahuan. Masalah berbasis pembelajaran ini dinilai efisien karena membuat siswa lebih semangat dalam belajar. Guru dapat mempersingkat pekerjaan rumah dengan menggunakan materi pembelajaran yang menarik. Model pengajaran ini juga diyakini cocok sekali dengan karakteristik siswa yang beraneka-ragam, sehingga menghasilkan suasana kelas yang lebih dinamis dan menyenangkan, mendorong lebih banyak siswa untuk aktif, dan menolong siswa yang lamban belajar untuk mengikutinya.

Berbagai analisis juga sudah membenarkan model pembelajaran berbasis masalah dapat memperkuat hasil belajar siswa pada pelajaran matematika, sehingga siswa mempunyai kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah, selain itu model pembelajaran berbasis masalah ini juga dapat meningkatkan motivasi siswa, kemandirian belajar, serta meningkatkan kemampuan ingatan, penalaran dan komunikasi matematis di sekolah dasar. Dengan model pembelajaran berbasis masalah, siswa menjadi terbiasa memakai konsep-konsep ilmiah seperti matematika untuk menyelesaikan masalah sehari-hari karena terdapat penerapan bentuk nyatanya. Hasilnya, soal-soal matematika tentang operasi hitung berbentuk cerita menjadi lebih efisien dan cepat dimengerti oleh siswa yang terbiasa dengan pendekatan pembelajaran yang dicocokkan dengan kenyataan sehari-hari.

## **KESIMPULAN**

Penelitian ini menyimpulkan bahwa pembelajaran matematika di tingkat sekolah dasar memiliki peran penting dalam membangun fondasi berfikir logis, kritis, dan analisis siswa. Konsep dasar matematika seperti penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian adalah hal yang harus dikuasai siswa sejak dini. Namun banyak siswa mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal cerita, yang sering kali disebabkan oleh ketidakmampuan mereka dalam memahami soal dan menentukan operasi hitung yang tepat. Hal ini disebabkan oleh rendahnya penalaran matematis serta strategi pembelajaran yang belum efektif.

Pembelajaran berbasis masalah (Problem-Based Learning/PBL) menjadi salah satu solusi efektif untuk meningkatkan hasil belajar matematika. Model ini mendorong siswa untuk mengaitkan konsep matematika dengan situasi kehidupan nyata, meningkatkan keterampilan berpikir, kreatif, dan mandiri. Selain itu, PBL juga dapat membangkitkan motivasi intrinsik siswa dan melatih mereka untuk bekerja secara kolaboratif dalam menyelesaikan masalah yang relevan dengan kehidupan sehari-hari.

## SARAN

Dari Kesimpulan di atas kami memberikan saran yang mungkin dapat diterima oleh pembaca yaitu:

1. Penerapan Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL): Guru perlu mengimplementasikan model PBL Dalam pembelajaran matematika untuk menghubungkan konsep matematika dengan masalah nyata. ini membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan menyelesaikan masalah dengan lebih efektif.
2. Peningkatan pemahaman soal Cerita: Guru perlu memberikan latihan yang intensif pada siswa terkait soal cerita matematika penggunaan media pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan dapat membantu siswa memahami materi dengan lebih mudah dan menarik
3. Pendekatan Diferensiasi: Adanya perbedaan kecepatan belajar di antara siswa guru perlu menggunakan pendekatan bervariasi untuk memenuhi kebutuhan individu siswa. Siswa yang lebih lambat belajar harus diberi perhatian khusus agar tidak tertinggal.
4. Kolaborasi antara guru dan siswa: Guru perlu membangun suasana kelas yang kolaboratif, di mana siswa lebih aktif bertanya, berdiskusi, dan saling membantu dalam menyelesaikan soal-soal matematika. Ini akan meningkatkan partisipasi dan rasa percaya diri siswa.
5. Pengembangan Keterampilan Metakognisi: Guru dapat mendorong siswa untuk merefleksikan proses berfikir mereka dalam memecahkan masalah, sehingga mereka lebih sadar akan strategi yang digunakan dan mampu mengembangkan pendekatan yang lebih efektif di masa depan

## DAFTAR PUSTAKA

- Heruman. 2007. Model Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Anditiasari, N. (2020). Analisis Kesulitan Belajar Abk (Tuna Rungu) Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Matematika. *Mathline : Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, (2), 183–194. <https://doi.org/10.31943/mathline.v5i2.162>
- Dewi, D. P. (2022). Optimalisasi Pemahaman Memaknai Kalimat Pada Soal Cerita Menuliskan Bilangan Pecahan Dalam Modul Kelas Iii Sd. *ProSANDIKA UNIKAL (Prosiding Seminar ...)*, 1(1). <https://proceeding.unikal.ac.id/index.php/sandika/article/view/923%0Ahttps://proceeding.unikal.ac.id/index.php/sandika/article/download/923/673>
- Nugroho, R. A. (2017). Analisis Kesulitan Siswa dalam Menyelesaikan Soal Cerita pada Materi Pecahan Ditinjau dari Pemecahan Masalah Polya. [http://eprints.ums.ac.id/52540/1/PUBLIKASI\\_ILMIAH.pdf](http://eprints.ums.ac.id/52540/1/PUBLIKASI_ILMIAH.pdf)
- Aliah, S. N., & Bernard, M. (2020). Analisis kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal pemecahan masalah berbentuk cerita pada materi segitiga dan segiempat. *Suska Journal of Mathematics Education*, 6(2), 111–118. <https://ejournal.uinsuska.ac.id/index.php/SJME/article/view/9325/5847>
- Kristiawati, E. (2015). Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Penerapan Akuntansi Berbasis AkruaI pada Pemerintahan Daerah Kalimantan Barat. *Akuntabilitas*, VIII(3), 171–190.
- Mariyaningsih, N., & Hidayati, M. (2020). Bukan Kelas Biasa : Teori dan Praktik Berbagai Model dan Metode Pembelajaran Menerapkan Inovasi Pembelajaran di Kelas Inspiratif. CV Kekata Groub. <https://play.google.com/store/books/details?id=JKJoDwAAQBAJ>